

BAB II

LANDASAN TEORI

Setiap penelitian memerlukan kejelasan sebagai dasar untuk memecahkan atau menyoroiti masalah yang ada. Oleh karena itu, landasan teori perlu disusun, yang mencakup pokok-pokok pikiran untuk menggambarkan perspektif mana yang akan digunakan dalam menganalisis masalah penelitian. Adapun teori yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah:

A. Teori Strategi Komunikasi

Middleton (2013) mengungkapkan bahwa teori strategi komunikasi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari upaya dan metode merancang pesan, menargetkankan audiens hingga memilih media yang tepat untuk memaksimalkan hasil komunikasi. Seorang ahli lainnya juga mengemukakan bahwa kombinasi terbaik dari berbagai elemen komunikasi yakni terdiri dari komunikan dan komunikator, media, pesan, hingga pengaruh guna mencapai tujuan komunikasi yang maksimal disebut sebagai strategi komunikasi.²⁹

Strategi komunikasi yang dilakukan dengan perencanaan yang baik dan konsisten dalam pengelolaan jejaring sosial dapat menyusun strategi pesan yang efektif untuk mempengaruhi khalayak ramai dan apabila didukung dengan materi unggahan kreatif, maka akan membawa dampak

²⁹ Najamuddin, 'Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh'.

signifikan pada target tujuan yang telah ditentukan.³⁰ Strategi dakwah merupakan usaha yang dilakukan seorang *da'i* untuk memberi materi dakwah baik secara klasik atau dengan cara modern yakni dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti media sosial.³¹ Strategi ini memudahkan *da'i* sekaligus masyarakat luas untuk mendapatkan pengetahuan terkait agama islam.

B. Teori Komunikasi SMCR

Teori Model komunikasi merupakan gambaran bagaimana proses komunikasi berlangsung, mulai dari penyampaian hingga penerimaan pesan. Menurut David Kenneth Berlo dalam Qoniah (2022), model komunikasi yang disebut SMCR merupakan salah satu model linear, di mana komunikasi bergerak satu arah. Dalam komunikasi linear, pesan disampaikan dari pengirim dan diterima oleh penerima tanpa adanya interaksi timbal balik. Oleh karena itu, proses komunikasi SMCR tidak berjalan secara berkesinambungan dan tidak ada pergantian peran antara pengirim dan penerima pesan. (Qoniah) Dalam pemahaman komunikasi dakwah, terdapat berbagai model, salah satunya adalah teori dari David K. Berlo yang melihat komunikasi sebagai suatu proses yang melibatkan beberapa komponen.

³⁰ Tanty Dewi Permassanty and Muntiani Muntiani, 'Strategi Komunikasi Komunitas Virtual dalam Mempromosikan Tangerang Melalui Media Sosial', *Jurnal Penelitian Komunikasi* 21, no. 2 (20 December 2018): 173–86.

³¹ Baidowi and Salehudin, 'Strategi Dakwah di Era New Normal' *Jurnal Muttaqien*, Vol. 2. No. 1 Januari 2021, 58 – 74.

Berlo menekankan empat komponen utama dalam modelnya, yaitu Sender (sumber), Message (pesan), Channel (media atau saluran komunikasi), dan Receiver (penerima pesan).³² Selain model yang dikembangkan oleh Berlo, Charles Osgood, Gerald Miller, dan Melvin L. De Fleur memperkenalkan unsur efek dan umpan balik (feedback) sebagai pelengkap untuk membangun komunikasi yang lebih efektif. Kedua unsur ini kemudian lebih banyak diterapkan dalam komunikasi antarpribadi dan komunikasi massa. Dalam perkembangan lebih lanjut, pandangan dari Joseph de Vito, K. Sereno, dan Erika Vora menambahkan bahwa faktor lingkungan juga merupakan elemen penting yang mendukung proses komunikasi secara keseluruhan.³³

³² Qoniah Nur Wijayani, 'Aplikasi Model Komunikasi Berlo dalam Komunikasi Pemasaran PT. Lion Wings Indonesia'.

³³ Haied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta: Raja Graindo Persada 2005), 22.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif- analitis. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena atau kejadian secara rinci. Oleh karena itu, jenis penelitian kualitatif dipilih untuk memberikan gambaran tentang suatu topik atau masalah penelitian secara mendalam. Dua pilihan ini dipakai secara bersamaan agar penjelasan tentang obyek penelitian bisa dijelaskan secara rinci dan mendalam.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilakukan secara langsung dan terlibat dengan informan dan memahami terkait kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Kebetulan, saya memiliki beberapa teman yang turut aktif mengikuti berbagai program kajian dari komunitas Ngaji Kita. Saya sebagai peneliti juga berkesempatan mengikuti salah satu program mereka sehingga memudahkan saya untuk melihat secara langsung sekaligus mengobrol dengan ketua dan pengurus komunitas tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di pengajian di saat itu bertempat di Rumah Jawa Kediri. Lokasi pengajian Ngaji Kita memang sering kali berpindah tempat sesuai dengan segmentasi pengajiannya. Seperti Skill kita yang pada saat itu bertempat di Rumah Jawa Kediri, Ngopi kita yang

biasanya bertempat di kedai Expo Kediri, Ngaji Bareng yang bertempat di masjid Khusnul Khotimah, dan Camp Kita yang biasanya bertempat di Area Glamping Lembah Gunung Kelud.

D. Sumber Data

a. Data primer

Sumber data secara langsung seperti mewawancarai Ketua komunitas yang memberikan banyak andil dalam berbagai rencana dan eksekusi program yaitu Adam Muhammad yang juga beberapa kali mengisi kajian sebagai pemateri. Beberapa panitia inti yakni Ahmad Syafiq Syauqi sebagai koordinator tim kreatif, Inas Yolanda Rohadatul sebagai bendahara, dan Nur Fajar Vemellya sebagai host serta pengurus lain yang sudah bertahun-tahun bergabung dalam komunitas Ngaji Kita dan narasumber tambahan seperti 8 jamaah yang ikut merasakan pengajian tersebut. Berikut daftar informan.

Tabel 3. 1 Daftar informan

Nama	Keterangan
Adam Muhammad	Ketua Komunitas Ngaji Kita sekaligus subjek penelitian, agar dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang strategi dakwah yang digunakan.
Nur Fajar Vemellya	Pengurus dan Host Ngaji Kita
Wan Maina Sela	Dipilih karena jama'ah aktif, diharapkan dapat memberikan perspektif tentang daya tarik strategi dakwah dan alasan keberlanjutan keterlibatannya
Evinda Utita Utamaya	Dipilih secara acak untuk mewakili pendapat masyarakat umum tentang strategi dakwah yang digunakan komunitas.
Belinda Nabila Putri	Dipilih karena jamaah yang jarang aktif untuk menjadi perbandingan
Erica Nur Aisyah	Dipilih karena keterlibatannya dalam komunitas dakwah Ngaji Kita sebagai volunteer

Inas Yolanda Rohadatul A.	Dipilih karena merupakan salah satu pengurus inti dalam komunitas Ngaji Kita.
Dea	Dipilih secara acak
Ahmad Syafiq Syauqi	Dipilih karena merupakan salah satu pengurus inti dalam komunitas Ngaji Kita
Firda Rosa Alfansa	Dipilih karena jama'ah yang jarang aktif untuk menjadi perbandingan
Shada Safira Larasati	Dipilih karena merupakan jamaah yang baru saja bergabung dalam komunitas.
Anggi Harusman	Panitia Komunitas Ngaji Kita bergabung sejak 2023
Muhammad Giza Pratama	Tim admin dan PIC beberapa event komunitas Ngaji Kita. Bergabung sejak 2022.
Naura Isabel Olivia	Jamaah aktif; mengalami peningkatan pemahaman fiqh haid setelah kajian Annisa Ngaji Kita bersama Ning Hj Sheila Hasina.
Alma Syafira Salsabila	Jamaah aktif; menjadi lebih rajin membaca Al-Qur'an setelah mengikuti

	Ngaji Akbar dengan Ust. Muzammil Hasballah.
--	---

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah metode sampling non random sampling dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset³⁴.

pengambilan informan yang didasarkan pada pertimbangan atau tujuan tertentu, peneliti memilih informan yang dianggap paling relevan atau memiliki informasi yang dibutuhkan. Peneliti memakai *teknik random sampling* pengambilan informan secara acak tanpa mempertimbangkan kriteria tertentu, sehingga setiap jamaah memiliki peluang yang sama untuk terpilih. *Purposive sampling* lebih sering digunakan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data mendalam dari sumber yang spesifik, sementara *random sampling* umum digunakan dalam penelitian untuk memastikan hasil yang representatif.

b. Data Sekunder

Sumber data tidak langsung diperoleh peneliti melalui informasi yang berasal dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti dokumen-dokumen penting, situs web, dan buku. Dokumen penting yang saya ambil seperti profil akun instagram komunitas Ngaji Kita

³⁴ Ika Lenaini, 'TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN SNOWBALL SAMPLING' *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021).

yang berisi bermacam-macam format konten yang di kemas untuk mencerminkan karakteristik Gen Z yang mayoritas menggunakan dan melibatkan sosial media dalam kehidupan sehari-harinya. Akun sosial media komunitas ngaji kita ini juga berisi berbagai informasi seperti jadwal kajian yang akan di selenggarakan maupun konten dengan memuat nilai dan pesan spiritual. Saluran whatsapp komunitas yang juga menjadi salah satu platform untuk menyampaikan dakwah mereka. Buku untuk sumber rujukan, informasi serta referensi penulis dalam menulis skripsi ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah Teknik observasi, observasi dan dibantu oleh kajian dokumentasi:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan penulis adalah teknik pengumpulan data berupa observasi. Observasi adalah proses mengumpulkan data langsung dari lapangan.³⁵ Artinya, peneliti langsung terjun ke tempat pengajian untuk melihat dan mencatat langsung apa yang terjadi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan mendalam tentang pengajian tersebut untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian yang telah dilakukan,

³⁵ Annisa Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, 'LITERATURE REVIEW ANALISIS DATA KUALITATIF: TAHAP PENGUMPULAN DATA' 1, no. 3 (2023).

peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara kepada ketua komunitas dan jamaahnya yang menjadi subjek permasalahan. Hal ini bisa disebut sebagai metode interview dengan tanya jawab. Metode wawancara dengan cara mengumpulkan data yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari sumbernya.

Wawancara adalah metode yang mencakup percakapan yang memiliki tujuan khusus, yang digunakan sebagai metode pengumpulan data supaya memperoleh keterangan-keterangan lisan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dilakukan dengan menemui informan secara langsung. Proses ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan data yang lengkap mengenai Strategi Dakwah Komunitas Ngaji Kita dalam Meningkatkan Produktivitas Ibadah Jamaah Gen Z.

Peneliti mewawancarai Adam Muhammad di rumah beliau. Peneliti disambut dan diterima dengan sangat baik. Suasana wawancara berlangsung santai dan mengalir, meskipun peneliti membawa pedoman wawancara sebagai pegangan, tetapi peneliti membiarkan percakapan berkembang secara alami. Adam Muhammad yang dengan ramah dan lugas membuat proses wawancara terasa nyaman. Di tengah pembahasan, beliau juga menceritakan perjalanan dari awal komunitas Ngaji Kita terbentuk hingga bisa berkembang hingga saat ini yang terasa

sangat relevan dan memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang pentingnya menghargai sebuah proses karena tidak ada yang sia-sia dengan seberapa besar usaha yang dilakukan. Peneliti merasa bahwa wawancara ini tidak hanya memperkaya penelitian, tetapi juga memberikan inspirasi dan pelajaran berharga. Wawancara ini tidak hanya memperkuat data penelitian, tetapi juga menegaskan betapa pentingnya peran mereka dalam membangun hubungan yang baik dengan jamaah mereka.

b. Dokumentasi

Pada langkah selanjutnya, peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti artikel, buku, dan dokumen lainnya. Data-data ini digunakan untuk menganalisis lebih dalam temuan-temuan yang diperoleh dari hasil observasi.

Teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang berasal dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, laporan, dan arsip. Pengumpulan dokumen ini sangat penting sebagai bahan pendukung yang memberikan konteks lebih dalam mengenai dinamika sosial dan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh komunitas Ngaji Kita. Peneliti menyertakan juga terkait foto dokumentasi waktu saat mengikuti pengajian.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif dalam penelitian dilakukan baik sebelum memasuki lapangan maupun setelah selesai melakukan pengumpulan data di lapangan. Selama mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang dianggap penting.

a. Reduksi data

Fokus pada hal-hal yang penting kemudian mencari pola-pola yang muncul. Dengan cara ini, data yang telah disederhanakan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah dalam pengambilan tema utama berikutnya serta pencarian data tambahan jika diperlukan. Pada tahap reduksi data, peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin dengan memanfaatkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai sumber yang terkait dengan subjek penelitian. Tahap berikutnya melibatkan penyimpanan arsip atau perekaman hasil data dalam sebuah bentuk catatan yang kemudian akan dirangkum, diterjemahkan, dipisahkan, diklasifikasikan, dan dikelompokkan sesuai dengan kategori data yang relevan dan fokus penelitian

Dalam hal ini, peneliti melakukan rekaman pada saat wawancara baik kepada Adam Muhammad maupun para pengurus lain serta kepada beberapa jamaah yang telah wawancarai oleh peneliti. Setiap percakapan yang terjadi peneliti rekam dengan izin mereka, untuk memastikan bahwa peneliti tidak melewatkan

informasi penting yang dapat membantu dalam penelitian ini. Setelah itu, rekaman-rekaman tersebut diubah menjadi transkrip, mengubah percakapan lisan menjadi teks yang lebih mudah dianalisis.

Dari hasil transkrip, peneliti mengambil poin-poin penting yang relevan sekaligus dapat memberikan jawaban atas pertanyaan dari penelitian ini. Peneliti fokus pada elemen-elemen yang menggambarkan metode dakwah yang digunakan, strategi komunikasi yang diterapkan, serta relevansi dan respon jamaah terhadap strategi dakwah komunitas Ngaji Kita. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pesan dakwah disampaikan dan diterima oleh jamaah, serta bagaimana pengaruhnya terhadap produktivitas jamaah gen z.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai format seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau *flowchart*. Selain teks naratif, data juga bisa disajikan dalam bentuk grafik, matriks, jaringan kerja (*network*), atau chart. Dalam penyajian data, saya menguraikan serta menjabarkan dengan terstruktur data yang didapat, sehingga diharapkan dapat menghasilkan data yang terstruktur dengan baik sesuai urutan dan mampu menjelaskan serta menjawab pertanyaan

penelitian yakni Strategi Dakwah Komunitas Ngaji Kita dalam meningkatkan produktivitas jamaah gen z. Setelah itu, saya menggunakan *flowchart* untuk memvisualisasi alur strategi dakwah yang diterapkan komunitas terhadap jamaah.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah tahap penyajian data (*data display*), langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan. Menyimpulkan merupakan kelanjutan dari proses analisis data, yang mencakup reduksi data dan penyajian data. Tahap ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan berdasarkan data dan fakta yang diperoleh selama penelitian.

Setelah melalui proses pengumpulan data, wawancara, transkripsi dan analisis, peneliti kemudian menyederhanakan informasi yang telah diperoleh dan menyajikannya dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Setelah data tersaji dalam bentuk yang lebih terstruktur, peneliti menarik kesimpulan mengenai keberhasilan metode dakwah yang digunakan. Proses komunikasi yang terjadi menunjukkan bahwa strategi dakwah yang diterapkan oleh komunitas yang dinamis mengikuti segala trend, menyenangkan dengan melibatkan berbagai istilah yang sering digunakan gen z, dan disesuaikan dengan kebutuhan jamaah sangat berpengaruh terhadap efektivitas dakwah. Selain itu, peran kiai sebagai komunikator yang memiliki keterampilan komunikasi yang

baik, serta kemampuan untuk menyesuaikan pesan dengan latar belakang audiens, turut mempengaruhi sejauh mana pesan dakwah diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

G. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap observasi pra lapangan.

Pada tahap pra lapangan ini meliputi Menyusun proposal penelitian, konsultasi, menentukan fokus penelitian, mengurus izin penelitian.

b. Tahap observasi lapangan.

Pada tahap observasi lapangan ini ada beberapa tahapan yang harus dikerjakan selama dilapangan yakni meliputi mengevaluasi dan mengidentifikasi latar penelitian dan persiapan diri terlebih dahulu, memasuki lapangan, memilih informasi dan mengumpulkan data.

c. Tahap menulis hasil observasi laporan penelitian

Setelah melakukan kegiatan lapangan selanjutnya adalah memeriksa kembali seluruh data yang diperoleh di lapangan, melakukan reduksi data, menyusun dalam satu-satuan kategori dan pemeriksaan keabsahan data.

d. Tahap analisis data

Pada tahap ini mencakup kegiatan menyusun dari hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, merevisi atau memperbaiki kembali dari hasil konsultasi penelitian.

e. Tahap laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan memaparkan hasil penelitian secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Ukuran penilaian data kualitatif yaitu terletak dalam proses waktu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dan pada saat analisis interpretative data. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan metode uji Triangulasi merujuk pada teknik verifikasi data penelitian yang membedakan melalui pemanfaatan berbagai metode, sumber, dan teori.

Teknik triangulasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penggabungan beberapa teknik dan sumber data yang ada, serta menguji kredibilitas data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi lebih ditekankan pada triangulasi sumber. Proses triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa data yang diperoleh melalui berbagai sumber dan teknik yang berbeda

Triangulasi sumber dengan melakukan pengecekan Triangulasi juga melibatkan membandingkan tingkat kepercayaan terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai

sumber. Triangulasi sumber adalah salah satu teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber melalui wawancara dan observasi. Dengan teknik ini, peneliti dapat memastikan data yang benar dan dapat dipercaya setelah melakukan perbandingan. Dalam triangulasi sumber, peneliti melakukan pemeriksaan silang terhadap pertanyaan yang diperoleh dari satu narasumber dengan informasi yang diberikan oleh narasumber lain.